

MAKNA STRATEGIS PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD

Oleh: Agus Widyantoro

FPBS IKIP Yogyakarta

Abstrak

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar mempunyai makna yang strategis dan antisipatif. Hasil dari pengajaran bahasa Inggris saat ini akan memberikan pengaruh terhadap kualitas manusia Indonesia pada awal abad 21 mendatang. Oleh karena pada awal abad 21 Indonesia akan memasuki pasar bebas, kualitas manusia Indonesia melalui pemberian bahasa Inggris sebagai bahasa internasional harus mendapat perhatian. Selain itu, pengajaran bahasa Inggris di jenjang pendidikan tingkat bawah (seperti sekolah dasar) akan memberikan dasar bagi pengajaran bahasa Inggris pada jenjang di atasnya. Kegagalan pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar akan memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan pengajaran bahasa Inggris di tingkat berikutnya.

Kata Kunci: Pengajaran Bahasa Inggris; SD

STRATEGIC SIGNIFICANCE OF THE TEACHING OF ENGLISH IN THE ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

The teaching of English in elementary schools has a strategic and anticipatory significance. The results of the teaching of English at present will affect the quality of the Indonesian human resources early in the coming 21st century. Because at that time Indonesia will enter the free market era, improvements on the quality of the human resources through the teaching of English have to receive enough attention from all parties involved. In addition, the teaching of English in elementary schools will become the basis for that at higher levels. Failure in the teaching of English in elementary schools will exert negative effects on the success of such teaching at higher levels.

Pendahuluan

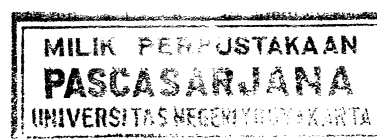
Hubungan antarbangsa semakin lama semakin dekat. Hal ini dapat terlihat dari semakin menipisnya jarak yang memisahkan antarnegara. Negara yang satu seolah tidak terpisahkan lagi dengan negara lain. Tentu saja hubungan yang semakin dekat ini membawa dampak terhadap berbagai bidang kehidupan,

termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Kedekatan hubungan ini telah menjadikan pergaulan antarbangsa menjadi penting. Oleh karena itu, bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antarbangsa menjadi sangat penting.

Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, nampaknya telah mengantisipasi hal ini dengan baik. Hal ini terbukti dengan dimasukkannya Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang mulai diajarkan di sekolah dasar. Dimasukkannya bahasa Inggris di SD ini tentu didasarkan atas pertimbangan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk pergaulan antarbangsa. Di samping itu, ada banyak buku yang berisi pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, agar penduduk Indonesia dapat menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris. Dengan demikian, kebijakan pemerintah untuk memasukkan bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan keputusan yang sangat baik dan antisipatif.

Keputusan pemerintah tersebut dapat dikatakan antisipatif karena pelaksanaan keputusan ini akan dapat dirasakan hasilnya paling cepat pada tahun 2007/2008. Perhitungannya adalah sebagai berikut. Mata pelajaran bahasa Inggris baru diajarkan di SD mulai tahun 1995/1996, dan pelajaran bahasa Inggris tersebut diajarkan mulai kelas IV. Pada tahun 1997/1998, para siswa tersebut baru berada di kelas VI. Tahun 2001 mereka lulus SLTP dan tahun 2004 mereka lulus SMU. Kalau mereka lancar, mereka dapat meraih sarjana pada tahun 2008. Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa persiapan pengajaran bahasa Inggris di SD yang dilaksanakan saat ini sebenarnya mempersiapkan sumberdaya manusia pada abad 21.

Menurut Oey-Gardiner (dalam Jones dan Hull, 1997: 166), menghadapi abad 21, permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu realisasi pendi-



dikan dasar dan perlunya menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan persyaratan keterampilan dan profesional pada saat itu. Tuntutan persyaratan profesional inilah yang nantinya memaksa para pencari kerja pada awal abad 21 untuk bersaing dalam berbagai hal, termasuk di dalamnya kemampuan dalam menggunakan bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris. Padahal menurut proyeksi Oey-Gardiner dan Gardiner (dalam Jones dan Hull, 1997: 330), penduduk Indonesia yang baru saja menyelesaikan pendidikan tinggi dan siap untuk bekerja pada tahun 2005 ada sebanyak 6,6 juta.

Seperti telah diketahui, mulai tahun 2003 Indonesia akan memasuki era pasar bebas tingkat regional ASEAN. Selanjutnya mulai tahun 2010, Indonesia akan memasuki era pasar bebas tingkat dunia. Pada saat itu, pergaulan antarbangsa sudah sedemikian berkembang sehingga penguasaan bahasa yang dapat digunakan untuk pergaulan internasional menjadi sangat penting. Karena sampai saat ini bahasa yang digunakan secara internasional adalah bahasa Inggris, persiapan ke arah penguasaan bahasa Inggris oleh warga Indonesia, khususnya para pencari kerja yang pada saat itu (tahun 2003-2010) akan menjadi tokoh-tokoh atau pemimpin-pemimpin bangsa, harus dimulai dari sekarang.

Pengajaran Bahasa Inggris di SD

Seperti telah disampaikan di muka, keputusan pemerintah untuk memasukkan bahasa Inggris sebagai muatan lokal secara tepat telah mengantisipasi kemajuan pembangunan di masa mendatang. Meskipun demikian, karena bahasa Inggris bersifat muatan lokal, tidak semua sekolah memasukkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Saat ini Bahasa Inggris yang diajarkan di SD baru merupakan bagian kecil dari kegiatan belajar mengajar di SD. Sekolah-sekolah yang telah mengajarkan bahasa Inggris adalah sekolah-sekolah yang pada umumnya terletak di sekitar daerah wisata (Suhaini, 1998).

Menurut ketentuan yang berlaku, bahasa Inggris mulai dapat diajarkan di kelas IV (Kanwil Depdikbud, 1994). Dan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah yang telah memberikan bahasa Inggris memulai kegiatan tersebut di kelas IV. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhaini dan kawan-kawan (Suhaini, 1998) juga menunjukkan bahwa dari sebagian 41 sekolah yang dijadikan sampel, ada sebanyak 32 sekolah (78%) yang mengajarkan bahasa Inggris mulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI, dan hanya 1 sekolah saja yang mengajarkan bahasa Inggris mulai dari kelas 1.

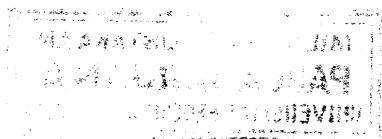
Adapun tujuan dari pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah untuk memotivasi/mendorong siswa agar lebih siap dan percaya diri dalam mempelajari bahasa Inggris di tingkat selanjutnya (Kanwil Depdikbud, 1994: 1).

Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa tujuan utama pengajaran bahasa Inggris adalah memberikan motivasi kepada siswa. Oleh karena itu, pada bagian lain dari Kurikulum Muatan Lokal disebutkan mengenai rambu-rambu yang perlu menjadi perhatian guru. Salah satu rambu yang perlu mendapat perhatian adalah bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya (Kanwil Depdikbud, 1994: 2).

Permasalahan yang Ada dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SD

Ada beberapa masalah yang timbul sehubungan dengan ditetapkannya bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Masalah-masalah tersebut antara lain: Pertama, masalah guru pengajar bahasa Inggris. Stern (1983: 367) mengingatkan bahwa agar program pengajaran bahasa asing dapat berhasil diperlukan dukungan sumberdaya manusia dan bahan-bahan. Oleh karena itu, faktor guru perlu mendapat perhatian yang memadai. Hasil penelitian Suhaini dan kawan-kawan (Suhaini, 1998) menunjukkan bahwa di antara guru-guru yang ditunjuk sebagai pengajar bahasa Inggris adalah guru kelas (35%). Artinya, mereka ini adalah guru kelas yang kemudian diberi beban tambahan untuk mengajar bahasa Inggris. Di satu sisi, hal ini menguntungkan karena guru tersebut telah akrab dengan para siswa. Keakrabannya dengan para siswa ini akan memberikan peluang bagi siswa untuk dapat belajar dengan suasana yang tidak terlalu tegang. Di sisi lain, hal ini dapat juga merugikan. Karena mereka adalah guru kelas, mereka harus mempersiapkan kegiatan pengajaran berbagai mata pelajaran sehingga persiapan untuk pengajaran bahasa Inggris tentu tidak akan memadai. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan kegagalan dalam pengajaran bahasa Inggris.

Masalah yang kedua adalah masalah siswa. Keberhasilan belajar bahasa asing, yang dalam hal ini terlihat dalam kemampuan siswa untuk berkomunikasi, hanya dapat terjadi kalau siswa mempunyai motivasi dan kesempatan untuk mengungkapkan identitas mereka (Littlewood, 1984: 93). Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris tidak seperti yang diharapkan. Tentu saja ini tidak berlaku untuk semua siswa. Memang



ada siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris, tetapi pada umumnya motivasi mereka tidak tinggi. Dalam hal ini, kesalahan tidak dapat ditimpakan kepada para siswa tersebut karena motivasi untuk belajar ini akan dipengaruhi oleh kebutuhan siswa. Kalau siswa merasa butuh untuk belajar bahasa Inggris, mereka tentu akan terdorong untuk belajar bahasa Inggris.

Haruskah Pengajaran Bahasa Inggris di SD Berhasil?

Seperti telah dikemukakan di muka, pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar mempunyai makna yang strategis dalam mempersiapkan sumberdaya manusia di masa mendatang. Untuk itu, keberhasilan pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan hal yang sangat diharapkan. Ada beberapa alasan yang melandasi pendapat mengapa pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar yang harus berhasil. Alasan-alasan tersebut adalah:

- a. Pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar akan memberikan dasar bagi pengajaran bahasa Inggris di tingkat atasnya. Kalau pengajaran bahasa Inggris tidak berhasil, pekerjaan guru bahasa Inggris di tingkat di atasnya, yaitu sekolah lanjutan tingkat pertama, akan menjadi sangat berat. Tugas tersebut akan meliputi usaha meremеди pengetahuan yang diperoleh oleh siswa di sekolah dasar. Guru terpaksa harus mengulang kembali apa yang semestinya telah diajarkan di sekolah dasar. Tugas lain yang lebih berat adalah meremеди sikap para siswa terhadap bahasa Inggris. Ketidakberhasilan pengajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar akan menyebabkan para siswa bersikap acuh tak acuh terhadap bahasa Inggris. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa di tingkat selanjutnya. Usaha meremеди sikap inilah yang akan dirasakan sebagai bahan yang sangat berat bagi guru karena kalau yang diremedi adalah pengetahuan siswa, kemungkinan siswa hanya karena lupa, tetapi kalau yang harus diremedi adalah sikap siswa, sikap ini akan terbawa sampai mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Dengan demikian, hal ini akan semakin menghambat kegiatan pengajaran bahasa Inggris di jenjang pendidikan di atasnya.
- b. Bahasa Inggris akan sangat berguna dalam proses komunikasi secara internasional. Seperti telah diketahui, bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris

akan dapat membantu memperlancar proses komunikasi dengan bangsa-bangsa lain. Apalagi kalau diingat bahwa mereka yang sekarang baru berada di sekolah dasar, pada awal abad 21 mereka akan menjadi tenaga kerja profesional yang siap bersaing dengan tenaga yang mungkin berasal dari negara lain. Persaingan yang ketat pada masa itu akan menyebabkan penguasaan bahasa Inggris menjadi tuntutan yang harus terpenuhi.

Hal-hal yang Dapat Dilakukan Agar Pengajaran Bahasa Inggris Berhasil

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dapat berhasil. Hal-hal tersebut antara lain:

- a. Jangan menuntut terlalu tinggi

Karena tujuan utama pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar siswa siap dan percaya diri untuk belajar bahasa Inggris di tingkat selanjutnya, maka yang menjadi fokus utama seharusnya adalah pembentukan sikap yang positif dari para siswa terhadap bahasa Inggris. Sikap yang positif ini akan mendorong para siswa untuk bergairah dalam mempelajari bahasa Inggris. Tuntutan yang terlalu tinggi terhadap siswa akan menyebabkan para siswa akan banyak mengalami kegagalan. Hal ini akan berpengaruh terhadap sikap mereka terhadap bahasa Inggris.

Berbeda dengan pengajaran bahasa Inggris di SLTP, pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar hanya masuk sebagai muatan lokal. Keuntungannya adalah bahwa guru tidak dituntut untuk dapat menyelesaikan program tertentu seperti dalam pengajaran mata pelajaran lain yang diujikan dalam EBTANAS. Para guru akan dapat menetapkan tuntutan yang tidak terlalu tinggi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa mereka. Ini jauh lebih menguntungkan daripada menuntut yang terlalu berlebihan.

- b. Beri kesempatan kepada siswa untuk berhasil

Salah satu hal yang penting dalam kegiatan pengajaran adalah adanya motivasi untuk belajar. Motivasi ini dapat timbul sebelum mengikuti pelajaran yang dapat menyebabkan siswa mempunyai minat untuk belajar, dan dapat pula timbul setelah mengikuti pelajaran. Artinya, motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris mungkin sudah ada sebelum mengikuti pelajaran, tetapi mungkin juga timbul setelah mengikuti pelajaran. Sebelum mengikuti pelajaran, mungkin mereka menganggap bahasa Inggris sebagai beban

tambahan, tetapi setelah mereka mengikuti pelajaran mereka merasa senang dan timbullah motivasi untuk belajar selanjutnya. Guru dapat membangkitkan motivasi siswa, misalnya dengan memberikan contoh orang-orang yang berhasil karena mereka menguasai bahasa Inggris. Selain itu, guru juga harus dapat menjaga agar siswa tetap mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Untuk dapat menjaga motivasi siswa ini, guru harus mengupayakan agar pelajaran bahasa Inggris yang diberikan tidak terlalu sulit bagi siswa. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berhasil dalam belajar. Suatu hal yang penting untuk diingat adalah bahwa pengalaman mencapai keberhasilan akan meningkatkan motivasi, dan pengalaman dalam kegagalan akan menyebabkan motivasi menjadi rendah.

Peranan IKIP

Setelah disajikan tentang berbagai permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris, berikut ini akan disajikan peran IKIP dalam ikut menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Tidak diragukan lagi bahwa keberhasilan pengajaran Bahasa Inggris akan sangat ditentukan oleh guru pengajarnya. Mengingat bahwa IKIP mempunyai peranan yang sangat besar dalam rangka mempersiapkan guru, pemberian persiapan guru SD untuk mengajar bahasa Inggris ini pun tentunya merupakan tugas yang harus diemban oleh IKIP, khususnya IKIP Yogyakarta. Meskipun IKIP Yogyakarta nantinya berubah menjadi Universitas Negeri Yogyakarta, tugas ini tentu tidak akan dapat dielakkan, bahkan merupakan sesuatu yang harus tetap dipertahankan.

Beberapa hal yang mungkin dapat diantisipasi oleh IKIP Yogyakarta dalam mempersiapkan guru bahasa Inggris di sekolah dasar adalah:

- a. Mengadakan program *extension* untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris para guru yang diproyeksikan untuk mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar. Pembukaan program semacam ini, baik melalui program kelanjutan studi (PKS) maupun program yang lain, dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak dinas P & K.
- b. Memasukkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa program D2 PGSD, baik program D2 reguler maupun program D2 PTM. Hal yang perlu diperhatikan di sini terutama mengenai isi dari mata kuliah itu sendiri. Mata kuliah bahasa Inggris di sini hendaknya tidak diarahkan pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris dari mahasiswa itu sendiri, tetapi lebih ditekankan pada persiapan mahasiswa untuk menerima tugas mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar.
- c. Mengadakan penalaran bagi guru pengajar bahasa Inggris. Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa sebagian dari pengajar bahasa Inggris di sekolah dasar adalah guru kelas. Telah dimaklumi bersama bahwa guru kelas kurang dipersiapkan untuk mengajarkan bahasa Inggris. Mereka ditugasi untuk mengajar bahasa Inggris tanpa mendapat persiapan yang cukup baik dari segi materi pengajaran maupun metode pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak. Oleh karena itu, program penataran semacam ini akan sangat berguna bagi para guru tersebut.

Penutup

Suatu hal yang penting diingat bahwa keberhasilan pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar ditentukan oleh berbagai faktor dan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, usaha peningkatan atau perbaikan berbagai faktor yang terkait, seperti guru dan siswa, akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran bahasa Inggris. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak yang terkait dalam berbagai kegiatan persiapan pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar akan sangat bermanfaat bagi perkembangan dan keberhasilan pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Diperlukan usaha-usaha nyata agar pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dapat berhasil.

Daftar Pustaka

- Jones, G.W. dan Hull, T.H. (1997). *Indonesia Assessment: Population and Human Resources*. Singapura: Chongh Moh Offsett Printing Pte. Ltd.
- Kanwil Depdikbud. (1994). *Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Kanwil Depdikbud.
- Littlewood, W. (1984). *Communicative Language Teaching*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Stern, H.H. (1983). *Fundamental Concept of Language Teaching*. Great Britain: Oxford University Press.
- Suhaini M. Saleh. (1998). *Kesiapan Kepala Sekolah Dasar dalam Menyelenggarakan Muatan Lokal Bahasa Inggris*. Laporan Penelitian: IKIP Yogyakarta.